

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan tetapi lebih pada cara memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan (Lindawati *et al.*, 2013: 42).

Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang, karena melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan dan ilmu, kecerdasan, berfikir rasional, mengembangkan potensi diri, dan kreatifitas. Sehingga dengan menempuh pendidikan, maka seseorang mampu bersaing di era globalisasi dan mampu menciptakan inovasi-inovasi baru.

Berkaitan dengan definisi pendidikan diatas, setiap individu sudah mulai diarahkan untuk masuk kedalam ranah pendidikan sejak usia dini yaitu mulai

dari pendidikan tingkat dasar, menengah, atas, hingga ke pendidikan di tingkat universitas. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri individu keinginan untuk berprestasi atau keinginan untuk memotivasi diri untuk menjadi individu yang unggul dan mampu berdaya saing. Prestasi yang terkait dengan dunia akademisi disebut dengan prestasi belajar dan di tunjukkan dengan Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA).

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh listirani dan Intan, (2017 :36) bahwa:

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada sisi lain, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang menunjukkan ukuran kemampuan dan kecakapan seseorang di dalam satu atau lebih bidang pelajaran yang sedang dihadapinya, yang biasanya di tunjukkan dengan indeks nilai.

Prestasi ini tentunya menjadi harapan atau tujuan yang selalu ingin dicapai oleh masing- masing individu, terutama siswa atau mahasiswa yang masih dituntut untuk menguasai bidang ilmu tertentu. Tuntutan untuk berprestasi antara siswa dengan mahasiswa tentulah berbeda karena mahasiswa biasanya dituntut untuk lebih mandiri dan lebih aplikatif dalam menerapkan bidang ilmu yang sedang dijalankannya.

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam prestasi belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Sebagai seorang pendidik, dituntut

untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar, oleh karena itu untuk mengikuti tuntutan tersebut seorang pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Kemampuan serta cara belajar peserta satu berbeda dengan peserta didik lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual peserta didik.

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman (Permendikbud). Pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya metode pembelajaran yang digunakan perlu mengadakan evaluasi. Melalui evaluasi informasi - informasi dari program pembelajaran yang telah di laksanakan dapat dilihat. Sehingga akan dapat diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran untuk dapat di tingkatkan. Menurut Arikunto (2014:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi bukan hanya sebagai kumpulan pencapaian hasil lewat pengukuran, akan tetapi evaluasi merupakan sebuah proses, dimulai dari identifikasi *outcome* dan berakhir kepada keputusan. Karena itu evaluasi diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi dikatakan baik jika evaluasi bersifat praktis, dan mudah pengadministrasiannya. Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada mahasiswa atau pun pengajar. Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.

Di antara banyak model evaluasi, model evaluasi CIPP atau singkatan dari Konteks (*Context*), *Input*, Proses (*Process*), dan Produk (*Product*) sangat bermanfaat dan direkomendasikan untuk mengevaluasi pendidikan. Evaluasi model CIPP adalah : “proses menentukan, memperoleh dan menyediakan informasi

deskriptif dan membuat penilaian tentang nilai dan kegunaan tujuan, rencana, kinerja dan hasil untuk memandu pengambilan keputusan, memberikan akuntabilitas dan lebih besar pemahaman fenomena di bawah penelitian (Stufflebeim, 2003:3)". Widoyoko (2015:5) model evaluasi CIPP lebih komprehensif dibandingkan model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.

Model CIPP ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai. Informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan umpan balik ini akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Dalam segi konteks, berkaitan dengan kesesuaian tujuan program yang dievaluasi atau sedang berjalan seperti materi pembelajaran, model pembelajaran, fasilitas, waktu dan teknologi yang ditentukan dalam input evaluasi atau berupa langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Lalu dalam proses evaluasi berkaitan dengan penggunaan sumber daya, waktu, kegiatan dan kekurangan dalam setiap program pembelajarannya. Dan yang terakhir, produk yang merupakan hasil dari output merupakan perbandingan dari program dengan tujuan dalam produk evaluasi sehingga dalam pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Dari penjelasan diatas peneliti memilih model CIPP dengan alasan model ini memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Dimana pada setiap tipe evaluasi CIPP terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi
Mata Kuliah Kewirausahaan Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai	Jumlah	Persentase
A	40	37,04 %
B	68	62,96%
C	0	0 %
E	0	0 %
Total	108	100%

Sumber: Data Observasi, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh informasi bahwa 68 mahasiswa atau 62,96% dari total keseluruhan mahasiswa yaitu 108 memperoleh nilai “B” atau kategori baik. Walaupun nilai kewirausahaan dalam kategori baik tetapi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut seberapa efektif model pembelajaran *Project Based Learning* untuk bisa meningkatkan prestasi belajar. Dengan begitu perlu adanya pengevaluasian dari segi pembelajaran yang lebih maksimal oleh pendidik terhadap metode pembelajarannya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini, diantaranya penggunaan model evaluasi CIPP. Dengan penggunaan model evaluasi tersebut, maka akan mampu memberikan dasar yang lebih baik untuk

meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang ditinjau dari minat belajar, maupun penyusunan program-program pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan untuk kedepannya .

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berminat melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan model CIPP pada matakuliah Kewirausahaan . Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul *“Evaluasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Menggunakan CIPP (Context, Input, Process, Product) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNIMED”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Kewirausahaan merasa belum maksimal dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang diterapkan belum memfasilitasi mahasiswa dalam penemuan konsep dan pemecahan masalah.
3. Tidak semua mahasiswa memperoleh prestasi belajar yang cukup baik

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien serta lebih spesifik dan terfokus, mengingat luasnya aspek yang dapat diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik adalah model *Project Based Learning* dengan menggunakan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terhadap prestasi belajar.
2. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa/I Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Unimed .
3. Hasil yang diukur adalah prestasi belajar kognitif mahasiswa melalui angket dan wawancara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan terhadap prestasi belajar Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Unimed ?
2. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* setelah menggunakan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar Pada Mata Kuliah Kewirausahaan

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016
Fakultas Ekonomi Unimed ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Unimed
2. Untuk mengetahui terjadi peningkatan atau tidak evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Unimed?

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan pengetahuan serta sebagai pegangan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik dimasa yang akan datang dan bagi peneliti lanjut, sebagai bahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran

Project Based Learning dengan menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

2. Bagi mahasiswa dan dosen agar mengetahui efektifitas model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan evaluasi CIPP terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Unimed
3. Bagi Unimed, sebagai bahan referensi khususnya fakultas ekonomi Unimed atau rujukan dalam penelitian yang terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran kewirausahaan.

THE
Character Building
UNIVERSITY